

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

3.1.1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data akan dijelaskan mengenai proses pengumpulan data. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu survey, observasi, dan kajian pustaka.

3.1.1.1. Survey

Survey dilakukan guna mendapatkan informasi dari pemahaman seseorang mengenai kebun binatang. Pada survey dilakukan dengan cara wawancara.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak yang pertama adalah pihak pengelola Kebun Binatang Surabaya. Wawancara langsung dengan pengelola KBS dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai kebun binatang karena pengelola adalah orang yang berkecimpung langsung dengan kebun binatang. Kedua adalah orang-sekitar/teman-teman, hal ini dilakukan guna mendapatkan pemahaman masyarakat mengenai kebun binatang, dan seberapa penting peran kebun binatang pada masyarakat.

3.1.1.2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati tanpa alat atau dengan alat, yaitu mengamati langsung keadaan kebun binatang. Observasi dilakukan dengan

beberapa tahap yaitu observasi terhadap objek, observasi terhadap kondisi alam, video dokumenter.

- **Observasi terhadap objek**

Proses ini dilakukan dengan mengamati kondisi fisik ataupun non fisik. Pengamatan secara fisik dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan *riil* dari KBS, yang akhirnya akan membantu dalam proses perancangan dengan melihat seberapa jauh KBS perlu dirancang kembali. Pengamatan secara non fisik dilakukan untuk mengetahui bagaimana atmosfer di dalam KBS tersebut, dalam hal ini rasa lebih ditekankan.

- **Observasi terhadap kondisi alam**

Tidak hanya pengamatan terhadap objek, tetapi pengamatan terhadap kondisi alam juga harus dilakukan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui peran kebun binatang terhadap kondisi alam, seberapa penting keberadaan kebun binatang terhadap alam khususnya terhadap kelangsungan hidup satwa-satwa liar dan dilindungi. Proses ini dilakukan dengan melihat kondisi alam yang semakin rapuh yang berdampak terhadap kelangsungan satwa-satwa liar. Juga melihat kondisi Kota Surabaya yang menyumbang emisi gas terhadap lingkungan yang berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia.

- **Video dokumenter**

Adapun informasi mengenai kebun binatang didapat dari melihat video-video dokumenter mengenai kebun binatang maupun satwa-satwa yang

ada di bumi. Video-video ini memberikan khasanah pengetahuan mengenai kebun binatang dan satwa yang ada didalamnya sehingga membantu dalam proses perancangan kedepannya.

3.1.1.3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan cara pengumpulan data-data berdasarkan literatur yaitu buku, jurnal, dokumen, media massa, dll. Buku-buku yang digunakan adalah buku yang mengenai kebun binatang, dan terdapat hubungan mengenai kebun binatang. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat informasi yang jelas mengenai kebun binatang.

3.1.1.4. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan melihat dan membandingkan dengan objek sejenis. Studi banding dilakukan di kebun binatang Batu Secret Zoo dan Perth Zoo. Proses ini dilakukan guna memberikan informasi terhadap kelebihan dan kekurangan dari objek yang dijadikan pembanding. Pada akhirnya yang menjadi kelebihan dari objek tersebut akan dipertimbangkan dalam proses perancangan, sehingga hasil rancangan akan lebih baik.

Dari hasil pengamatan di atas diharapkan agar dapat dijadikan sebagai wawasan terhadap objek dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana.

3.2. Analisis

Pada proses rancangan terdapat hal-hal yang terlebih dahulu dilakukan, guna mempermudah jalannya perancangan. Hal yang harus dilakukan yaitu proses

analisis. Dalam proses analisis dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu analisis kawasan, analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktifitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis struktur dan utilitas. Dalam proses analisis hal pertama dilakukan adalah melihat/menganalisis kondisi awal kebun binatang, hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana proses perancangan kembali dilakukan sehingga lebih memudahkan proses perancangan.

3.2.1. Analisis Kawasan

Proses ini dilakukan guna mendapatkan informasi awal mengenai kawasan yang dijadikan sebagai objek rancangan. Bagaimana kondisi *existing* kawasan objek. Tujuan dari analisis ini adalah melihat dan mengetahui kondisi sekitar, apa potensi dan kekurangan dari kawasan yang pada rancangan dapat diolah lebih baik.

3.2.2. Analisis Tapak

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objek rancangan, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tapak. Sehingga dalam proses rancangan lebih mudah dilakukan, karena sudah mengetahui terlebih dahulu mengenai potensi yang ada.

3.2.3. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk mengetahui dari peran objek rancangan yang dipilih. Sehingga dengan mengetahui fungsi objek, proses merancang dapat dilakukan dengan mudah, yaitu membagi massa-massa sesuai dengan fungsinya.

3.2.4. Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas dilakukan untuk mengetahui aktifitas apa saja yang nantinya ada pada objek rancangan. Sehingga kedepannya dapat menentukan bangunan apa saja yang disediakan, fasilitas yang ditawarkan. Sehingga objek rancangan dapat memenuhi kenyamanan dan keamanan penggunaannya.

3.2.5. Analisis Pengguna

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tentang siapa saja yang akan menggunakan objek. Sehingga dari informasi yang didapat, dapat mempertimbangkan apa yang harus disediakan guna memenuhi kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna.

3.2.6. Analisis Ruang

Analisa ruang dilakukan untuk mengetahui ruan-ruang apa saja yang akan di sediakan pada objek. Hubungan antar ruang juga akan dipaparkan lebih jauh agar perletakan ruang-ruang sesuai dengan hubungan antar ruangnya.

3.2.7. Analisis Struktur dan Utilitas

Penting dilakukan untuk mengetahui sistem apa yang akan digunakan sesuai dengan tema dan konsepnya. Tidak hanya itu sistem utilitas juga harus dipertimbangkan, karena dengan adanya sistem utilitas ini memungkinkan untuk terciptanya fungsi bangunan secara utuh dan mewadahi aktifitas dan kenyamanan pengguna. Dalam hal ini sistem utilitas akan dipaparkan lebih jauh khususnya sistem utilitas tapak.

3.3. Konsep/Sintesis

Dalam proses rancangan pada objek menggunakan beberapa konsep rancangan yaitu konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan.

3.3.1. Konsep Tapak

Dalam konsep tapak terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan yaitu sirkulasi tapak, penataan massa pada tapak, perletakan *entrance*, vegetasi.

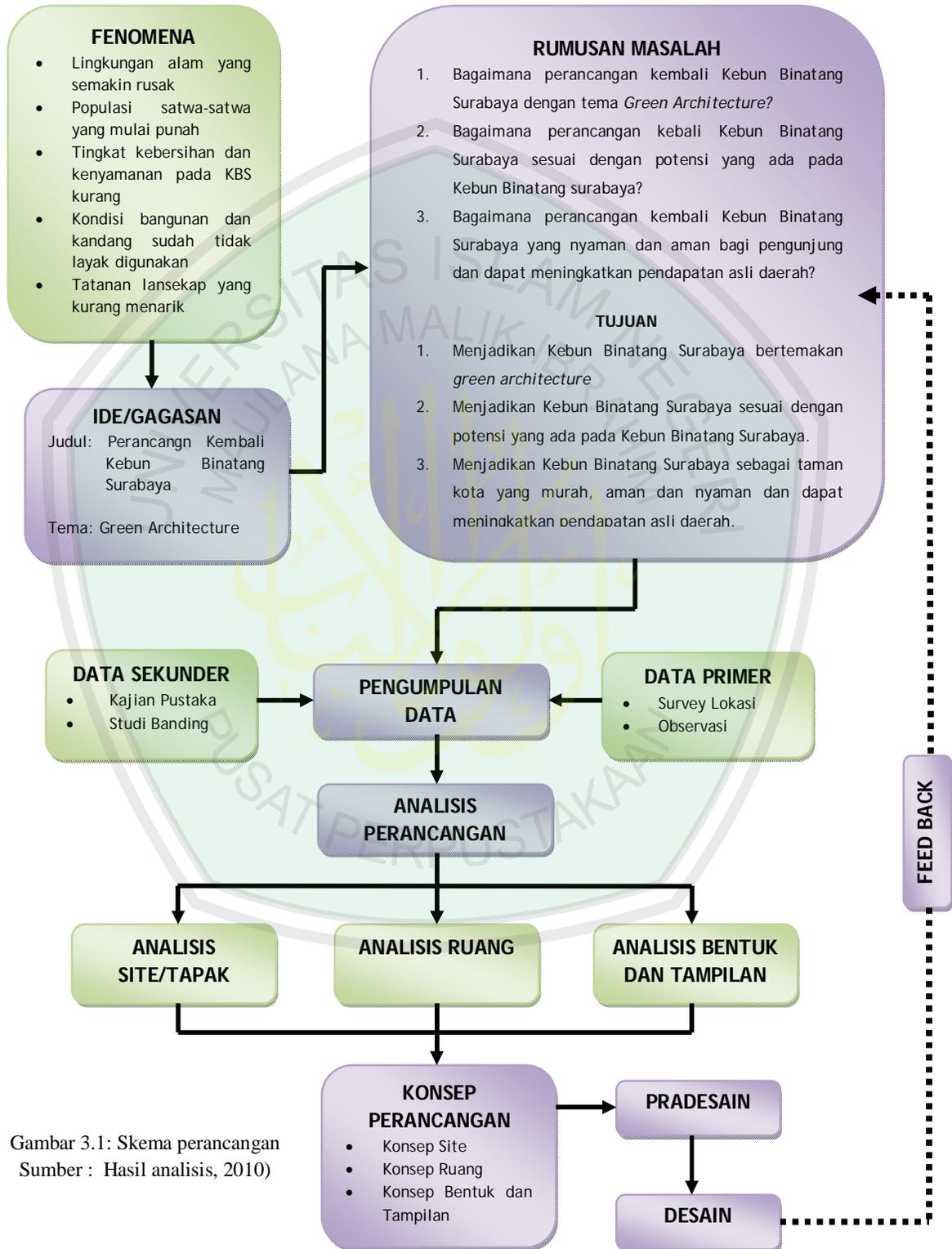
3.3.2. Konsep Ruang

Pada konsep ruang terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu tatanan ruang, hubungan antar ruang, suasana ruang, kenyamanan ruang.

3.3.3. Konsep Bentuk dan Tampilan

Pada konsep bentuk dan tampilan hal yang akan dipertimbangkan adalah bentuk dasar bangunan, struktur bangunan, material yang digunakan, finishing bangunan.

3.4. Skema Perancangan



Gambar 3.1: Skema perancangan
 Sumber : Hasil analisis, 2010)